

Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

Natasya Salsabilla Syarief¹, Yusutria², Vike Amalia Putri³, Afnania Yusditiyani⁴, & Salsa Nurul Izza⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pembiasaan, Karakter,
Pendidikan, Sholat Dhuha.

Abstrak: Penguatan pendidikan karakter adalah salah satu program pendidikan yang dihasilkan pemerintah dengan tujuan agar dapat mencetak generasi muda yang cerdas baik secara akademik maupun non akademik, generasi muda juga harus kuat secara mental. Penguatan pendidikan karakter dihasilkan oleh pemerintah dan masuk dalam kurikulum 2013. Untuk dapat melakukan penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan adanya pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu bentuk pembiasaan dari penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar siswa dapat membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, yang dilakukan pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) metode yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang bertujuan untuk menguatkan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. karakter yang dibentuk yaitu saling menghormati dan menghargai, karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah bermanfaat bagi karakter siswa.

How to Cite: Syarief et al. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan cara mendidik peserta didik di sekolah agar memiliki kepribadian yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan karakter dapat berlangsung di sekolah atau di rumah. Keduanya berperan penting dalam membentuk karakter individu, seperti yang disampaikan Listiawati (2019) tentang penguatan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Josua dkk (2019) menyampaikan tentang nilai-nilai keluarga yang mempengaruhi peran remaja dan kebiasaan ibu bekerja. Tidak jarang para pemerhati pendidikan belakangan ini mulai menekankan pentingnya pendidikan karakter. Siswa didik tidak hanya secara akademis tetapi juga secara pribadi. Seperti apa yang telah disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Bab I pasal ayat (1) yaitu “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).” Pada hakekatnya semua pendidikan karakter yang digalakkan memiliki tujuan bersama untuk mewujudkan nilai-nilai intelektual pendidikan karakter, antara lain agama, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai berprestasi, ramah, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab (Santoso et al., 2019).

Fenomena rendahnya karakter bangsa di tanah air mungkin disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter yang meneruskan nilai-nilai kebangsaan di era yang terus berubah. Selain itu, lemahnya penegakan nilai-nilai karakter oleh pemerintah dan lembaga-lembaga sosial,

ditambah dengan perpaduan tren globalisasi, telah menghilangkan norma-norma moral budaya bangsa yang sebenarnya memiliki nilai tinggi. Akibatnya, perilaku non-normatif semakin merasuk dan berujung pada kerusakan kehidupan bernegara (Supiana & Sugiharto, 2017). Itulah mengapa pendidikan karakter menjadi penting saat ini, karena pendidikan karakter merupakan cara untuk menciptakan calon-calon masa depan bangsa yang baik, baik secara akademis, jasmani, maupun rohani. Hal ini membuat setiap sekolah berusaha mendidik siswa dalam hal karakter guna mewujudkan gerakan revolusioner spiritual bangsa dan negara (Marzuki, 2013; Safi'ie al., 2019). Diantara sekian banyak metode pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah adalah amalan sholat berjamaah dhuha. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang mendidik karakter untuk memiliki kearifan spiritual (Wahyono, 2017). Kebiasaan seperti ini tidak hanya dipraktikkan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Namun kebiasaan tersebut diketahui berdampak pada kepribadian siswa, khususnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah.

Sholat dhuha merupakan salah satu ibadah dalam Islam dan biasanya dilakukan pada saat dhuha (setelah matahari terbit hingga sebelum waktu sholat dzuhur). Beberapa sekolah kini telah mengadopsi shalat dhuha berjamaah sebagai kegiatan pendidikan karakter siswa, dalam kajian Rajab, (2019) Dampak shalat dhuha dan dhuhur adat terhadap perkembangan akhlak siswa, akhlak Allah SWT dan akhlak sesama manusia. Misalnya, siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak yang terpuji kepada sesama manusia, yaitu persaudaraan yang diterapkan melalui persahabatan, bersikap sopan kepada semua orang, meminta tolong, jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan meningkatkan disiplin dari tahun ke tahun. Statement diatas sejalan dengan penemuan dari hasil riset Muhamadi & Hasanah, (2019) yang menciptakan kalau lewat kegiatan ataupun aktivitas yang didalamnya terdapat interaksi semacam aktivitas ekstrakurikuler, nyatanya aktivitas semacam ini bisa meningkatkan kepribadian hirau terhadap sesama sahabat. Oleh karena itu, berarti buat memandang khasiat pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah terhadap pembelajaran kepribadian pada siswa didiknya.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah selama satu bulan, untuk mengamati dan menelaah bagaimana sistem pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru-guru yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Proses observasi yaitu dengan cara mengamati serangkaian kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di sekolah setiap pagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 1 Berbah merupakan sekolah pada tingkat menengah pertama dan dikelola oleh organisasi muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 1 Berbah beralamat di di Krikilan, Jl Berbah-Prambanan kabupaten Sleman. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah yaitu sekitar 404 siswa. Saat ini terdapat dua kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, yaitu kurikulum 2013 bagi siswa kelas VIII dan IX serta Kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum baru yang diterapkan di sekolah bagi kelas VII. Di SMP Muhammadiyah 1 Berbah juga terdapat program ekstrakurikuler serta intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Berbah yaitu Hizbul Wathan, tapak suci, seni tari, tata biga, dan fotografi. Untuk kegiatan intrakurikuler merupakan suatu pembelajaran inti yang harus dilaksanakan atau wajib, seperti pelaksanaan pembelajaran di kelas, upacara bendera di hari senin, shalat dhuha berjamaah,

dan kegiatan Baca Tulis Al Quran atau BTAQ yang dilakukan setiap pagi setelah sholat dhuha.

Dengan banyaknya siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat atau orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 1 Berbah masih tinggi. Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Berbah di ajar oleh guru PNS, Guru tetap, serta Guru tidak tetap. Untuk menunjang Proses pembelajaran, SMP Muhammadiyah 1 Berbah, sarana prasarana ditingkatkan yaitu dengan adanya perpustakaan, laboratorium komputer, serta penambahan ruang kelas.

Ibadah shalat tidak hanya sholat fardhu 5 waktu saja, namun ada pula shalat sunnah yang mana umat muslim diminta untuk melakukannya. Shalat sunnah merupakan shalat jika mengerjakan shalat tersebut, Allah akan memberikan kita ganjaran berupa pahala dan jika kita tidak mengerjakannya kita tidak mendapat dosa. Shalat dhuha merupakan salah satu bagian dari shalat sunnah. Pelaksanaan shalat dhuha yaitu dilakukan di waktu pagi hari setelah posisi matahari telah naik hingga sebelum adzan dzuhur berkumandang. Shalat dhuha pelaksanaannya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, karena shalat dhuha sudah memiliki waktu yang telah ditetapkan. Ketika shalat dhuha dilakukan saat belum masuk waktunya, maka shalat yang dilakukan menjadi tidak sah dan menjadi berdosa (Sapitri, 2020).

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW. Shalat dhuha dilaksanakan secara terus menerus memiliki tujuan agar umat islam menjadikan shalat dhuha sebagai kegiatan rutin dan menjadi terbiasa untuk dilaksanakan, dan menjadikan tidak dapat terpisahkan dalam keseharian. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah bertujuan agar murid di sekolah memiliki karakter berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai ketuhanan dan taat terhadap aturan yang ada. Diharapkan shalat dhuha menjadi kegiatan rutin yang telah terbiasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dalam keseharian siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah termasuk salah satu kegiatan intrakurikuler yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Shalat dhuha memiliki peran untuk menguatkan karakter pada siswa, maka sekolah bertujuan untuk menguatkan serta mendidik siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah agar memiliki akhlak serta karakter yang baik sesuai dengan ajaran dalam agama islam, SMP Muhammadiyah 1 Berbah berada dalam Organisasi Muhammadiyah dimana setiap tujuannya berlandaskan dengan Al Quran dan Hadits. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah bertujuan agar dapat menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama islam pada siswa dan siswa menjadi berakhlak mulia. Untuk membentuk akhlak yang mulia telah dijelaskan oleh Hayati, (2017) serta Wulandari, (2019) bahwasannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, dapat membentuk akhlakul karimah seperti menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur serta mandiri



Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah yaitu pada hari Selasa hingga Jumat, untuk hari Senin tidak ada kegiatan shalat dhuha berjamaah karena pada hari Senin ada kegiatan upacara Bendera. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah waktunya yaitu pada jam 07.00 hingga jam 07.30. Sebelum kegiatan shalat dhuha berjamaah, siswa guru akan mengumpulkan siswa untuk ke masjid, tidak hanya murid saja namun guru serta staf SMP Muhammadiyah 1 Berbah juga ikut shalat dhuha. Selanjutnya jika seluruh siswa dan guru telah berada di masjid, shalat dhuha dimulai dengan diimami oleh salah satu guru di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Lalu setelah seluruh murid telah berkumpul, shalat dhuha berjamaah akan dimulai, biasanya salah satu guru di SMP Muhammadiyah 1 Berbah akan menjadi imamnya. Setelah selesai shalat dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama-sama yang dipimpin oleh imam. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan kultum dari perwakilan kelas. Setelah selesai kultum, akan ada pesan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah atau perwakilan dari Guru dengan waktu 5 hingga 10 menit. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTAQ).

Shalat Dhuha dengan berjamaah dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Dengan adanya rasa kebersamaan ini maka siswa tidak bersikap individu, jadi semua dikerjakan dengan berjamaah. Disini siswa belajar menjadi pemimpin, belajar untuk berani, belajar untuk percaya diri dengan menyampaikan kultum di depan teman-teman serta bapak dan ibu guru. Dan jika sudah terbiasa maka jika melakukan shalat dhuha tidak bersama dengan teman-teman akan terasa berbeda, terasa ada kurang. Dengan shalat dhuha dapat memotivasi siswa untuk terbiasa shalat dhuha dan memotivasi siswa untuk taat dalam beribadah terutama shalat serta mengajarkan siswa bahwa shalat itu tidak hanya shalat wajib 5 waktu saja, namun ada pula shalat sunnah salah satunya shalat dhuha, yang mana jika kita kerjakan akan mendapat pahala.

Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk sikap yang disiplin bagi siswa. Disiplin disini menjadikan siswa tidak datang terlambat ke sekolah, jadi siswa akan tiba di sekolah sebelum jam 07.00. Setelah itu siswa akan melaksanakan shalat dhuha dengan berjamaah. Guru juga mengkoordinasi siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha juga dapat membentuk sikap yang religius bagi siswa, karakter religius yaitu siswa di sekolah memiliki karakter berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai ketuhanan dan taat terhadap aturan yang ada. Diharapkan shalat dhuha menjadi kegiatan rutin yang telah terbiasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dalam keseharian siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Tidak hanya itu, sikap religius yang dibentuk yaitu siswa dapat menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, menghormati guru, teman dan orang di lingkungan sekitarnya. Selain itu pembiasaan shalat dhuha juga dapat membentuk siswa untuk bersikap tanggung jawab, di sini pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Maka dari itu siswa bertanggung jawab untuk melaksanakan shalat dhuha dengan tertib tanpa harus dikejar-kejar atau di suruh oleh guru nya. Lalu dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk sikap siswa yang mandiri serta jujur. Shalat dhuha memiliki manfaat yaitu sebagai berikut (Sapitri, 2020):

- a. Menjadikan hati kita tenang, tidak ada rasa galau atau gelisah.
- b. Menjadikan pikiran kita lebih fokus, tidak terpecah pikiran kita.
- c. Menjadikan badan kita lebih sehat.
- d. Dapat memudahkan segala urusan kita, dan mendapat solusi atas masalah yang terjadi.
- e. Mendapat rezeki yang tak terduga dari Allah.
- f. Menjadikan kita untuk lebih rajin, lebih giat dalam mencapai cita-cita atau dalam berusaha.
- g. Menjadikan kita lebih cerdas, ketif serta inovatif.
- h. Menjadikan kita untuk istiqomah

Pentingnya menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk dapat dengan sepenuh hati dan rutin melakukan shalat dhuha secara berjamaah karena masih banyak siswa yang harus dikejar-kejar atau di suruh guru untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Diharapkan shalat dhuhan menjadi kegiatan rutin yang telah terbiasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dalam keseharian siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Siswa dapat rutin melakukan shalat dhuha berjamaah dengan sepenuh hati dan niatnya ibadah karena Allah, bukan karena takut dimarahi oleh gurunya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dari penelitian diatas dapat disimpulkan :1. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah berpengaruh baik bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah, pengaruh baik pada karakter siswa dan dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia. Manfaat dari Pembiasaan shalat dhuha berjamaah yaitu dilihat dari siswa yang mengingat dan Melibatkan Allah pada setiap kegiatan, siswa dapat membaaur dan bergaul dengan siswa yang lain tanpa membedakan, siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab serta menjadi terbiasa untuk berperilaku yang baik. perubahan-perubahan positif dan meningkatkan kesadaran dalam mengembangkan sikap terpuji,religius,mandiri,dan bertanggung jawab bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 yang dilakukan di SMP Muhammadiyah I Berbah pada tanggal 10 Agustus hingga 10 September 2022 dapat berjalan dengan lancar ta. Terimakasih kami ucapkan kepada beberapa pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 terutama kepada SMP Muhammadiyah 1 Berbah sebagai tempat pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dan tempat praktik mengajar, Kepada dosen Pembimbing lapangan, kepada dosen koordinator lapangan, guru pamong, dan seluruh Guru serta staf dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Berbah Kami ucapkan Terimakasih dan mohon maaf jika dari kami banyak kekurangan dan khilaf, karena kesempurnaan hanya milik Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. N. (2018). MANFAAT SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 15–16. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Josua, S. d. (2019). Nilai-Nilai Dalam Keluarga Yang Berpengaruh Terhadap Habitiasi Karakter Remaja dengan Ibu bekerja. *Pendidikan Karakter*.
- Khoirida, J. (2017). *Pengaruh intensitas sholat dhuha terhadap efikasi diri siswa dalam menghadapi ujian nasional: studi kasus MI Miftahul Huda Tamansari Kecamatan mranggan Kabupaten Demak*. 19. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7890/1/104411024.pdf>
- Listiawati. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SDN 9 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Pendidikan Karakter*.

- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SESAMA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RELAWAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Prasetyo, D., & Indriani, W. (2019). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.23587>
- Rajab. (2019). Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas Indah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Wahyono. (2017). Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. *Pendidikan Islam*.